

Artikel Hasil Penelitian

## **Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan yang *Listed* dalam Indeks LQ45**

**Ichlasul Rakha Alaudin, Abdul Moin<sup>a)</sup>**

*Department of Management, Faculty of Business and Economics  
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta  
Indonesia*

<sup>a)</sup>Corresponding author: [abdul.moin@uui.ac.id](mailto:abdul.moin@uui.ac.id)

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme *corporate governance* beserta *board diversity* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar atau *listed* di dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel yang digunakan yakni sebanyak 28 perusahaan yang tidak pernah keluar dari indeks LQ45 dalam periode 2017 – 2021. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, latar belakang pendidikan direksi dan keberagaman gender direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** mekanisme *corporate governance*, *board diversity*, *agency theory*, nilai perusahaan

### **PENDAHULUAN**

Sebuah bangunan mampu berdiri kokoh apabila bangunan tersebut memiliki fondasi dan struktur bangunan yang kuat. Begitu pula dengan perusahaan, apabila sebuah perusahaan ingin menjadi perusahaan yang kokoh dan siap menghadapi berbagai macam tantangan yang akan dihadapinya, maka perusahaan tersebut harus memiliki fondasi dan struktur bangunan yang kokoh.

Hal itulah yang dinamakan sebagai *corporate governance*. Isu mengenai *corporate governance* telah menjadi isu yang penting bagi setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Banyak perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan untuk bisa mempertahankan bisnisnya sehingga tidaklah heran jika beberapa perusahaan hingga saat ini masih belum dapat mencatatkan kinerja perusahaan yang baik sebagaimana mestinya.

Dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia, GCG memiliki peranan penting untuk bisa menciptakan akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar dan independen serta kehandalan



dan peningkatan kualitas informasi kepada publik. Dengan begitu, maka setiap perusahaan memiliki daya pikat serta daya saing agar dapat menarik perhatian bagi para calon investor.

Jika sebuah perusahaan memiliki komitmen GCG yang kuat, maka besar kemungkinan turut membuat perusahaan memiliki iklim kerja yang baik sehingga secara tidak langsung memberikan dampak positif kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut. Dampak yang dirasakan kepada seluruh pihak tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi dan pada akhirnya akan berdampak pula kepada nilai perusahaan.

Menurut Butar (2020) *corporate governance* adalah seperangkat proses yang mengarahkan manajer untuk bertindak sebaik mungkin dalam pengambilan keputusan demi kepentingan terbaik bagi para pemegang saham perusahaan serta membangun kepercayaan terhadap para calon investor, di mana hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir sekaligus melindungi para pemegang saham dari kegiatan yang tidak diharapkan oleh manajer.

Lebih lanjut, konsep GCG pada dasarnya lebih menekankan kepada 2 (dua) hal, diantaranya adalah hak pemegang saham memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu dan kondisi kinerja perusahaan serta struktur kepemilikan yang wajib diungkapkan perusahaan dengan transparan, akurat dan tepat waktu.

Setiap *stakeholder* memiliki perannya masing-masing demi menjaga dan mengembangkan bisnis perusahaan seperti kepemilikan institusional yang berperan sebagai pembatas agar meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, banyak perusahaan juga memiliki lebih dari satu direksi di mana para dewan direksi itu pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Beragamnya faktor yang ada tentu harus dapat selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perbedaan-perbedaan itulah yang diharapkan dari para pemegang saham ataupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan bukan menjadi suatu kendala bagi perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya, melainkan sebagai suatu kekayaan, kekuatan maupun nilai tambah yang mampu menciptakan daya saing bagi perusahaan untuk bisa mengarungi bisnisnya termasuk ketika menghadapi dengan para kompetitornya, pelanggannya, rekan bisnisnya, dan lainnya.

Demi menghindari kemungkinan malpraktik dalam tata kelola perusahaan, maka dicetuskanlah Teori keagenan atau yang biasa disebut sebagai *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang pada saat itu menyatakan bahwa dalam asimetri informasi, terdapat kecenderungan pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang di dalamnya lebih condong memaksimalkan kepentingannya dibandingkan kepentingan para pemegang saham perusahaan.

Adanya keputusan yang berbeda dengan kepentingan para pemegang saham dapat mengurangi kinerja perusahaan, sehingga agar kepentingan *principal* tetap terpenuhi dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka *principal* diharuskan untuk melakukan pengendalian yang tepat dalam membatasi tindakan agen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme *corporate governance* beserta *board diversity* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar atau *listed* di dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel yang digunakan yakni sebanyak 28 perusahaan yang tidak pernah keluar dari indeks LQ45 dalam periode 2017 – 2021.

## KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang menjalankan aktivitas rutin perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Namun seiring berkembangnya perusahaan, seringkali timbul konflik antara pemilik dan manajemen, dalam hal ini pemegang saham (*investor*) dan perwakilan manajemen (*Direksi*). *Agent* dipercayakan dengan tugas khusus oleh *principal* dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh *principal*. *Principal* berkewajiban untuk memberi imbalan *agent* untuk jasa yang telah diberikan oleh *agent* (Astria, 2011).

### **Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Tarjo (2008), kepemilikan institusional merupakan proporsi dari jumlah kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga, seperti asuransi, bank ataupun institusi lainnya. Jika dilihat dari *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), maka kepemilikan institusional memiliki peran yang penting untuk mengurangi atau meminimalisir terjadinya konflik antara pihak pemegang saham dengan manajer.

Lebih lanjut, Asward dan Lina (2015) menjelaskan bahwa jika terdapat investor yang bersifat institusional di dalam struktur kepemilikan perusahaan maka dinilai lebih memiliki pengalaman yang lebih jika dibandingkan dengan yang bukan institusional. Semakin besar atau tinggi prosentase kepemilikan yang dimiliki sebuah institusi terhadap perusahaan, maka semakin kecil pula tingkat kemungkinan pihak manajemen dalam menyelewengkan tugasnya demi kepentingan tersendiri.

*H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.*

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial menurut Riyanti dan Munawaroh (2021) merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menyejajarkan kepentingan-kepentingan yang dimiliki, baik itu dari manajemen perusahaan maupun pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2013) menjelaskan bahwa adanya kepemilikan manajerial menjadikan para manajer memiliki tanggung jawab untuk bisa mengelola perusahaan dengan benar dan juga laporan keuangan sesuai dengan kondisi riil di lapangan, baik untuk kepentingan pemegang saham dan juga dirinya sendiri.

Jika berkaca pada *agency theory* yang menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi yang diperoleh antara *principal* dan agen karena memiliki perbedaan kepentingan, maka kepemilikan manajerial ini menjadikan manajemen itu sedikit memaksa untuk memberikan informasi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Tentu saja hal ini dapat mengurangi masalah keagenan, meningkatkan likuiditas perusahaan, serta mematuhi batasan yang diberlakukan oleh peraturan *insider trading*. Batasan itu dilakukan agar publik sebagai pemegang saham perusahaan tidak kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

*H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.*

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris terbagi menjadi 2 (dua), yakni dewan komisaris independen dan non-independen (*insider*). Pembagian ini dilakukan agar mengurangi terjadinya transfer kekayaan dari pemilik minoritas dengan pengendali. Menurut Patelli dan Prencipe (2007) dewan komisaris merupakan profesional yang bukan dari manajemen dan tidak memiliki hubungan bisnis atau kepemilikan dengan perusahaan disertai memiliki institusional yang tinggi dan reputasi profesional.

Pada intinya, komisaris independen tidak memiliki akses sebesar dan sebanyak *insider* yang mana terlibat langsung terhadap pengelolaan operasional perusahaan apabila terdapat anggota dewan direksi yang sedang berhalangan. Sehingga, tugas dari dewan komisaris independen terfokus pada pemantauan, memastikan, dan mengawasi kinerja dari direksi, apakah telah sesuai dengan mekanisme yang berlaku atau tidak.

*H<sub>3</sub>: Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.*

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit merupakan sebuah komite yang berdasarkan hasil penelitian dari Cohen *et al.* (2014) memiliki anggota yang ahli untuk memahami kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan serta mengevaluasi estimasi produk yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen, sehingga perusahaan mendapatkan hasil pelaporan keuangan yang baik.

Di Indonesia, keahlian yang harus dimiliki oleh komite audit di suatu perusahaan telah diatur dan dijelaskan di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 02/POJK.05/2014. Pada peraturan tersebut, anggota komite diharuskan memiliki keahlian keuangan agar dapat memaksimalkan proses pelaporan keuangan serta mengurangi terjadinya aktivitas manajemen laba. Dengan begitu, potensi terjadinya konflik antara pihak manajemen dan pemegang saham akibat adanya asimetri informasi dapat tereduksi atau setidaknya dapat diminimalisir (Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

*H<sub>4</sub>: Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.*

### **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Isu ini telah diteliti dan dikemukakan oleh Hambrick dan Mason (1984) bahwa jumlah dan jenis pendidikan berisi informasi yang kaya dan kompleks mengenai seorang individu itu sendiri. Hal itu dikarenakan akan berpengaruh pada pola berpikir dari seorang direktur dalam menentukan kebijakan apa yang akan dibuat dan ditetapkan olehnya.

Elsharkawy, Paterson dan Sherif (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan dari seorang direksi merupakan sebuah kombinasi dari karakteristik yang masuk akal bagi orang lain, diantaranya seperti pengalaman kerja sebelum menjadi direksi di perusahaan tersebut, seperti apa riwayat reputasi karir dan latar belakang pendidikan dari direksi yang telah ditempuh serta penilaian terhadap bagaimana kemampuan seorang direksi dalam memimpin, kemampuan dalam membangun dan memperoleh kepercayaan dari para anggota dewan yang lain beserta pemegang saham, serta keterampilannya dalam membangun sebuah tim.

*H<sub>5</sub>: Latar belakang pendidikan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

## Pengaruh Keberagaman Gender Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pathan dan Faff (2013), tren representasi gender untuk dapat menyuarakan pendapatnya disaat rapat memiliki tren yang meningkat meskipun itu secara perlahan, namun pasti. Bahkan Kılıç dan Kuzey (2016) menyatakan bahwa di negara seperti Norwegia, pemerintah di negara tersebut mengamanatkan untuk merekrut setidaknya satu direksi wanita sebagai upayanya dalam mendorong representasi gender. Direksi merupakan cerminan dari keragaman tenaga kerja yang ada di dalam suatu perusahaan, maka keragaman itu dapat memengaruhi struktur direksi perusahaan.

*H<sub>6</sub>: Keberagaman gender direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.*

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti mengamati populasi perusahaan yang akan dianalisis, yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal dari tahun 2017 hingga 2020. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan data dengan mengelompokkan data-data yang ada ke dalam suatu kelompok berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 28 (dua puluh delapan) perusahaan dari berbagai macam latar belakang bisnis. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini antara lain yakni:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 selama 4 tahun terakhir secara berturut-turut di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak pernah keluar dari indeks tersebut.
2. Memiliki laporan akhir tahun yang lengkap dan tidak pernah *delisting* dalam kurun waktu tersebut.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data yang telah diolah dan tersedia oleh pihak yang mengumpulkan data. Sumber data yang diambil pada penelitian ini ialah dari beberapa sumber, seperti melalui situs web PT Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk mengamati indeks LQ45 4 tahun terakhir serta laporan tahunan yang terdapat pada situs web perusahaan. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	: Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X1	: Kepemilikan Institusional
X2	: Kepemilikan Manajerial
X3	: Komisaris Independen
X4	: Komite Audit
X5	: Latar Belakang Pendidikan Direksi
X6	: Perbedaan Gender Direksi
e	: <i>standard error</i>

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Kepemilikan Institusional	$KI_{Ins} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi/lembaga}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Handayani (2017)
2	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Handayani (2017)
3	Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan Komisaris}} \times 100\%$	Handayani (2017)
4	Komite Audit	Jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan	Handayani (2017)
5	Latar Belakang Pendidikan Direksi	Latar Belakang Pendidikan Direksi = Jumlah direksi yang bergelar magister atau yang lebih tinggi	Putri (2020)
6	Keberagaman Gender Direksi	$GD = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah direksi perusahaan}}$	Dwaikat, Qubbaj dan Queiri (2021)
Variabel Kontrol			
7	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan	Dwaikat, Qubbaj dan Queiri (2021)
8	Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Mai (2015)
9	Leverage	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Mai (2015)
10	Umur Perusahaan	Umur perusahaan = Tahun berdirinya perusahaan hingga 2020	(Putri, 2020;
11	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$	Riyanti dan Munawaroh, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	St. Deviasi	Max	Min	Ket.
Nilai Perusahaan	2,20304	1,334440	4,880	0,860	B
Kepemilikan Institusional	0,954583	0,0435301	0,8542	0,9919	B
Kepemilikan Manajerial	0,0010371	0,0018988	0	0,0058	KB

Variabel	Mean	St. Deviasi	Max	Min	Ket.
Komisaris Independen	0,4217607	0,0962563	0,3333	0,6	B
Komite Audit	3,794643	1,032258	3	6	B
Latar Belakang Pendidikan Direksi	4,544643	2,012969	2	8	KB
Keberagaman Gender	1,026786	1,086028	0	3	KB
Ukuran Perusahaan	11,36475	1,205619	9,916651	13,64781	B
Profitabilitas	0,1372902	0,0785513	0,0202	0,284	B
Likuiditas	1,652857	1,92951	0,05	5,66	
Umur Perusahaan	55,76786	22,29329	29	104	B

Sumber: Olah data (2023)

Diketahui bahwa variabel yang memiliki standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan *mean*, menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan baik dan menyebar (B). Begitu pula sebaliknya, apabila variabel memiliki standar deviasi yang lebih besar dibandingkan *mean*, menunjukkan bahwa data tersebut kurang baik dan kurang menyebar (KB).

### Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk menggambarkan pengaruh terhadap nilai perusahaan dari setiap variabel yang ada, apakah signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan kriteria dari uji statistik, yakni sebagaimana berikut.

1. Jika probabilitas dari suatu variabel  $\leq 5\%$ , maka terjadi pengaruh yang signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika probabilitas suatu variabel  $> 5\%$ , maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

	<i>Std. Error</i>	T hitung	<i>Sig.</i>
Kepemilikan Instusional	2,701	4,342	0,000
Kepemilikan Manajerial	66,730	-0,955	0,342
Komisaris Independen	1,188	5,107	0,000
Komite Audit	0,120	-2,387	0,019
Latar Belakang Pendidikan Direksi	0,063	0,588	0,558
Keberagaman Gender Direksi	0,116	1,681	0,096
Ukuran Perusahaan	0,104	-1,061	0,291
Profitabilitas	1,224	9,095	0,000
Likuiditas	0,066	-0,551	0,583
Umur Perusahaan	0,006	2,854	0,005

Sumber: Olah data (2023)

## Pembahasan

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting bagi kelancaran dan keberlangsungan bisnis perusahaan, sesuai dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh (Asward dan Lina, 2015). Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menjelaskan bahwa apabila jumlah kepemilikan institusional berkurang, maka potensi terjadinya kecurangan menjadi lebih besar dikarenakan indikator jumlah kepemilikan institusional dapat dikatakan menjadi alat *monitoring* bagi perusahaan.

Hasil analisis penelitian yang didapat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017). Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan konsep pengertian dari Teori Keagenan (*agency theory*) yang merupakan dasar mekanisme yang digunakan untuk mengatasi atau meminimalisir konflik keagenan antara pihak *principal* dengan manajerial, sehingga bila jumlah kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan dikurangi ataupun ditambahkan, tetap tidak memengaruhi hubungan keagenan dengan pihak *principal* perusahaan.

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa komisaris independen memiliki peranan yang penting bagi kelancaran dan keberlangsungan bisnis perusahaan, sesuai dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh (Perdana dan Raharja, 2014; Handayani, 2017). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menjelaskan bahwa apabila proporsi komisaris independen di dalam suatu perusahaan lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang lain maka harapan yang diemban kepada para komisaris independen dari para pemegang saham menjadi lebih tinggi dikarenakan tugas dan wewenang dari dewan komisaris independen itu sendiri yang tidak berpihak kepada siapapun dalam mengawasi dan memantau kinerja dari dewan direksi.

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa komite audit memiliki peranan yang penting bagi kelancaran dan keberlangsungan bisnis perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nelson dan Devi, 2013). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, komite audit memiliki tugas dan wewenang untuk mengendalikan dan mengawasi perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel latar belakang pendidikan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh antara latar belakang pendidikan direksi tidak memiliki pengaruh yang secara signifikan mampu memengaruhi terhadap nilai perusahaan, di mana hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gottesman dan Morey, 2010). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, latar belakang pendidikan direksi bukan menjadi satu – satunya faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai

perusahaan karena publik juga melihat seperti apa reputasi karir seorang calon direksi sebelum diangkat menjadi direksi di sebuah perusahaan.

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keberagaman gender direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hasil yang didapatkan atas pengujian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh pria ataupun wanita tidak memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Carter *et al.*, 2010; Marinova, Plantenga dan Remery, 2016).

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hasil yang didapatkan atas pengujian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan sebagai variabel kontrol terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Hasil tersebut kurang selaras dengan pernyataan Brigham dan Houston (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja serta nilai perusahaan. Hal tersebut diduga karena indeks LQ45 merupakan indeks yang berisikan perusahaan – perusahaan yang memiliki ukuran terbesar di Indonesia berdasarkan capital market, sehingga untuk membandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya di dalam satu indeks yang sama menjadi kurang signifikan.

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mai, 2015). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas menjadi salah satu variabel kontrol yang dapat memengaruhi nilai sebuah perusahaan di mata publik karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentu memiliki kemampuan yang lebih untuk bisa menghasilkan keuntungan.

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil ini kurang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alshatti (2015) di mana perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan sebagai variabel kontrol terhadap nilai dari sebuah perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Buallay, Hamdan dan Zureigat, 2017). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, umur perusahaan sendiri menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh para pihak yang terkait karena umur dapat dianggap sebagai indikator penilaian kedewasaan perusahaan.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menyadari bahwa di dalam penelitian ini belum sempurna seutuhnya dan masih terdapat kekurangan serta keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi para penulis

untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, di mana dalam penelitian ini hanya meneliti tata kelola serta keberagaman perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian selanjutnya, para penulis lain dapat meneliti perusahaan yang terdaftar di dalam indeks lainnya seperti IDX80, JII, dan lain sebagainya atau meneliti perusahaan yang berada di dalam satu lingkup industri yang sama sehingga para pelaku mendapatkan informasi yang lebih beragam serta lebih mendetail. Jangka waktu penelitian yang dipilih oleh penulis relatif menengah, tidak singkat namun juga tidak panjang yakni 4 (empat) tahun. Periode tersebut mungkin bagi sebagian pelaku sudah cukup untuk menganalisis nilai dari suatu perusahaan, namun terdapat sebagian pelaku juga yang masih membutuhkan informasi time series yang lebih panjang untuk menganalisis nilai perusahaan. Oleh karena itu, bagi para penulis selanjutnya mungkin dapat meneliti perusahaan dengan jangka waktu yang lebih panjang agar para pelaku mendapatkan informasi yang lebih akurat dan pasti terhadap nilai dari setiap perusahaan yang dianalisisnya.

### IMPLIKASI MANAJERIAL

Implikasi manajerial dari penelitian ini untuk manajemen perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah dengan memperkuat kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Manfaatnya antara lain:

1. Kepemilikan institusional yang lebih mendominasi akan membuat nilai perusahaan lebih stabil karena investor institusional memiliki peluang *capital outflow* yang lebih kecil dibandingkan investor ritel.
2. Proporsi komisaris independen yang lebih tinggi dapat memberikan manfaat berupa objektivitas *monitoring* yang lebih baik serta tidak berpihak kepada pemegang saham tertentu dalam sebuah perusahaan.
3. Jumlah anggota komite audit yang tinggi membuat pengawasan terhadap tata kelola perusahaan menjadi lebih baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terindikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017 hingga 2020. Hal itu dikarenakan hasil pengujian yang dilakukan dalam periode waktu tersebut menunjukkan hasil yang signifikan meskipun terdapat perubahan komposisi di dalam perusahaan.

Lalu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, variabel kepemilikan manajerial, latar belakang pendidikan direksi, dan keberagaman gender direksi terindikasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017 hingga 2020. Hal itu disebabkan hasil pengujian yang dilakukan dalam periode waktu tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan meskipun terdapat perubahan komposisi di dalam perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alshatti, A.S. (2015) "The Effect of the Liquidity Management on Profitability in the Jordanian Commercial Banks," *International Journal of Business and Management*, 10(1), hal. 62–71. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n1p62>.
- Astria, T. (2011) *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP*

- terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Diponegoro. Tersedia pada: <http://eprints.undip.ac.id/29366/>.
- Asward, I. dan Lina (2015) “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model,” *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), hal. 15–34. Tersedia pada: <https://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/mantek/article/view/1275>.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2019) *Fundamentals of Financial Management*. 15 ed. Boston: Cengage Learning, Inc.
- Buallay, A., Hamdan, A. dan Zureigat, Q. (2017) “Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Saudi Arabia,” *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), hal. 78–98. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i1.6>.
- Butar, S.B. (2020) “The effects of Corporate Governance, Audit Quality, and Conservatism on Loan Collateral Requirements,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), hal. 28–39. Tersedia pada: <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.28-39>.
- Carter, D.A. *et al.* (2010) “The Gender and Ethnic Diversity of US Boards and Board Committees and Firm Financial Performance,” *Corporate Governance: An International Review*, 18(5), hal. 396–414. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00809.x>.
- Cohen, L.J. *et al.* (2014) “Bank Earnings Management and Tail Risk during the Financial Crisis,” *Journal of Money, Credit and Banking*, 46(1), hal. 171–197. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jmcb.12101>.
- Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (2014) *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian*. Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Tata-Kelola-Perusahaan-yang-Baik-bagi-Perusahaan-Perasuransian/pojk-2-2014.pdf>.
- Dwaikat, N., Qubbaj, I.S. dan Queiri, A. (2021) “Gender diversity on the board of directors and its impact on the Palestinian financial performance of the firm,” *Cogent Economics & Finance*. Diedit oleh Y. Seetharam, 9(1), hal. 1948659. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1948659>.
- Elsharkawy, M., Paterson, A.S. dan Sherif, M. (2018) “Now you see me: Diversity, CEO education, and bank performance in the UK,” *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), hal. 277–291. Tersedia pada: [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(1\).2018.23](https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.23).
- Gottesman, A.A. dan Morey, M.R. (2010) “CEO Educational Background and Firm Financial Performance,” *Journal of Applied Finance*, 2, hal. 70–82. Tersedia pada: [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2693079](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2693079).
- Hambrick, D.C. dan Mason, P.A. (1984) “Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers,” *The Academy of Management Review*, 9(2), hal. 193–206. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/258434>.
- Handayani, B.D. (2017) “Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management,

- Dan Nilai Perusahaan Perbankan,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), hal. 70–81. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1228>.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976) “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure,” *Journal of Financial Economics*, 3(4), hal. 305–360. Tersedia pada: [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kılıç, M. dan Kuzey, C. (2016) “The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from Turkey,” *Gender in Management*, 31(7), hal. 434–455. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/GM-10-2015-0088>.
- Mai, M.U. (2015) “Corporate Governance dan Interdependensi antara Leverage, Profitabilitas, serta Kebijakan Dividen dalam Mencapai Nilai Perusahaan,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), hal. 213–225.
- Marinova, J., Plantenga, J. dan Remery, C. (2016) “Gender diversity and firm performance: evidence from Dutch and Danish boardrooms,” *The International Journal of Human Resource Management*, 27(15), hal. 1777–1790. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/09585192.2015.1079229>.
- Nelson, S.P. dan Devi, S. (2013) “Audit committee experts and earnings quality,” *Corporate Governance*, 13(4), hal. 335–351. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/CG-02-2011-0009>.
- Patelli, L. dan Prencipe, A. (2007) “The Relationship between Voluntary Disclosure and Independent Directors in the Presence of a Dominant Shareholder,” *European Accounting Review*, 16(1), hal. 5–33. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/09638180701265820>.
- Pathan, S. dan Faff, R. (2013) “Does board structure in banks really affect their performance?,” *Journal of Banking & Finance*, 37(5), hal. 1573–1589. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.12.016>.
- Perdana, R.S. dan Raharja (2014) “Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan,” *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), hal. 1–13. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/251998-analisis-pengaruh-corporate-governance-t-0e12c660.pdf>.
- Putri, N.D. dan Yuyetta, E.N.A. (2013) “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba,” *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), hal. 1–13. Tersedia pada: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/5962>.
- Putri, W.E. (2020) “Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), hal. 307–318. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/21825>.
- Riyanti dan Munawaroh, A. (2021) “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), hal. 157–166. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.27-36>.
- Tarjo (2008) “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital,” in *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.